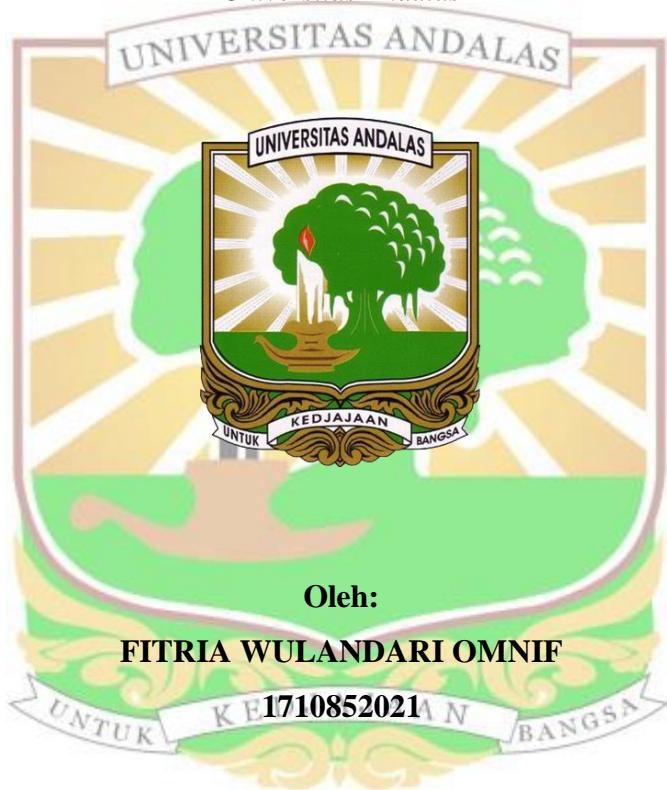


**PERTIMBANGAN TURKI DALAM MENYETUJUI EU-TURKEY
STATEMENT 2016: PENANGGULANGAN PENGUNGSI DAN
IRREGULAR MIGRANTS DI EROPA**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*



**Pembimbing I : Dr. Muhammad Yusra, S.IP, MA
Pembimbing II : Maryam Jamilah, S.IP, M.Si**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2021

ABSTRAK

Pada tahun 2016, Uni Eropa dan Turki menjalin kerja sama *EU-Turkey Statement* untuk menanggulangi gelombang pengungsi yang masuk secara ilegal ke Eropa. Dalam kerja sama ini, Turki perlu menekan dengan segala cara jumlah penyeberangan ilegal ke Eropa serta menarik pulang *irregular migrants* agar kembali ke Turki. Kerja sama ini disetujui Turki meskipun Turki sendiri tengah menampung pengungsi dalam jumlah besar bahkan merupakan negara penampung pengungsi terbesar secara global. Penelitian ini bertujuan menganalisis pertimbangan yang Turki lakukan dalam menyetujui kerja sama *EU-Turkey Statement* pada tahun 2016. Penelitian ini dianalisis menggunakan konsep *national security policy conceptual framework* yang menerangkan perilaku negara (*state behavior*) dalam mempertimbangkan kebijakan oleh Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi. Terdapat empat pertimbangan yang negara lakukan dalam menghasilkan kebijakan luar negerinya yaitu kepentingan dan tujuan, peluang, ancaman, dan kapabilitas. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Berdasarkan konsep yang digunakan, penelitian ini menemukan bahwa ada tiga pertimbangan pemerintah Turki dalam menyetujui kerja sama *EU-Turkey Statement* 2016. Pertama, kepentingan dan tujuan dari segi politik dan ekonomi yakni negosiasi keanggotan Uni Eropa, liberalisasi visa, dan bantuan finansial pengurusan pengungsi di Turki dari UE. Berikutnya, pertimbangan Turki adalah melalui kerja sama ini, terbuka peluang untuk Turki menaikkan posisi tawar. Turki juga mempertimbangkan kapabilitas yang dimilikinya dalam menghadapi arus pengungsi yakni kolaborasi antar instansi, masyarakat yang kohesif dan harmonis, dan perekonomian yang cukup adaptif saat krisis.

Kata kunci: Turki, Uni Eropa, Pengungsi, *Irregular Migrants*, Suriah, *EU-Turkey Statement*

ABSTRACT

In 2016, European Union and Turkey had a partnership named EU-Turkey Statement aimed at managing refugees flow who involved in irregular migration to EU. This partnership required Turkey to reduce the irregular migration rate to Europe with any necessary way and to bring those irregular migrants back to Turkey. Turkey agreed on this agreement despite of its current situation hosting a huge amount of refugees and being the country that host the largest number of refugees globally. This study aims to analyze the consideration done by Turkey in agreeing EU-Turkey Statement 2016. This study is analyzed with national security policy conceptual framework which explains state behavior in resulting a policy by Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi. There are four considerations done by a state in policy making process such as interests and objectives, opportunities, threats, and capabilities. The research method used is qualitative with descriptive approach. Based on the concept used, this study found that there are only three considerations done by Turkey in agreeing EU-Turkey Statement 2016. Firstly, the interests and objectives from political and economical aspect which are EU membership negotiation, visa liberalization, and financial aid from EU for taking care of refugees in Turkey. Secondly, the opportunities for Turkey to leverage/uplift its bargaining power. Thirdly, Turkey agreed by considering its capabilities to face refugee flow such as collaboration among government agencies, good social cohesion in society, and its ability to adapt during crises time.

Keyword: Turkey, European Union, Refugees, Irregular Migrants, Syria, EU-Turkey Statement